MODEL TRANSAKSI KOMUNIKASI PETANI TAMBAK DI WILAYAH RANGKAH KIDUL KEC. SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :
MUHAMMAD FARKHAN ARIF
B36205003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JUNI 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M.FARKHAN ARIEF ini telah diperikasa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya , 12 januari 2010

Pembimbing

Drs. M.Hamdun Sulhan, Msi
NIP. 195403121982031002

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
UIN SUNAN AMPEL

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **M. Farkhan Arif** ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan

DR. Aswadi. M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Sekretaris

Abid Rohman,S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji I

Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji II

Nikmah Hadiati, S.S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

ABSTRAK

Muhammad Farkhan Arief, NIM.B36205003, 2009. *Model Transaksi Komunikasi petani tambak diwilayah Rangkah Kidul Sidoarjo.* Skripsi Progam Studi Imu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Model Komunikasi , Transaksi Komunikasi , Petani Tambak

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini ,yaitu : (1) Bagaimana Proses Transaksi Komunikasi para Petani Tambak diwilayah Rangkah Kidul Sidoarjo.(2) Bagaimana Model Komunikasi yang dilakukan oleh Petani Tambak diwilayah Rangkah Kidul Sidoajo.Adapun Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui proses Transaksi komunikasi pada petani tambak dan mengetahui penerapan model komunikasi oleh petani tambak diwilayah desa Rangkah Kidul Sidoarjo.

Untuk mengungkap persoalan secara menyeluruh dan mendalam ,dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, transaksi komunikasi antar petani tambak adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih melalui cara yang tepat, pesan yang dimaksud dapat dipahami.Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya sehingga dapat memahami proses komunikasi yang terjadi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Proses transaksi komunikasi antar petani tambak merupakan bentuk komunikasi antarpribadi , dapat berupa komunikasi verbal atau nonverbal, komunikasi dilakukan secara langsung, dialogis dan timbal balik. (2) Model komunikasi yang dilakukan petani tambak diantaranya Model transaksi komunikasi yang dilakukan oleh petani tambak pada saat pembenihan berlangsung dengan pola satu tahap, dengan penerapan model komunikasi Lasswell.Model transaksi komunikasi yang dilakukan antar sesama petani tambak adalah komunikasi satu tahap.Penerapan model komunikasi menggunakan model Lasswell dan Berlo.Model transaksi komunikasi saat panen berlangsung dengan pola dua tahap dan mengarah ke penerapan model Lasswell.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ……
PERSETUJUAN PEMBIMBING……
PENGESAHAN PENGUJI…….
MOTTO DAN PERSEMBAHAN……
ABSTRAK……....
KATA PENGANTAR……...
DAFTAR ISI ……
DAFTAR TABEL…….
DAFTAR GAMBAR……

BAB I PENDAHULUAN …… 1
A. Latar Belakang Masalah…… 1
B. Rumusan Masalah…….. 3
C. Tujuan Penelitian…… 3
D. Manfaat Penelitian……. 4
E. Definisi Konsep……. 5
F. Sistematika Pembahasan…… 9

BAB II KERANGKA TEORITIK MODELTRANSAKSI KOMUNIKASI PETANI TAMBAK…….. 11
A. Kajian Pustaka…… 11
1. Model Transaksi Komunikasi Petani Tambak……. 11
a. Pengertian Model…… 11
b. Fungsi dan Manfaat Model…… 12
1) Model Lasswell ……... 13
2) Model Berlo…….. 14
c. Pengertian Transaksi Komunikasi……. 16
d. Pengertian Petani Tambak……... 18
B. Kajian teoritik …… 20
1. Teori Komunikasi Antarpribadi…… 20
2. Teori Hubungan Antar Pribadi…….. 35
C. Penelitian terdahulu yang relevan……... 36

BAB III METODE PENELITIAN……. 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian…….. 38
B. Subyek Penelitian ……... 40
C. Jenis dan Sumber Data…… 41
D. Tahap-tahap Penelitian……... 44
E. Teknik Pengumpulan Data ……. 47
F. Teknik Analisis Data …….. 49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data……. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA …….. 53
A Setting Penelitian……. 53
1 Keadaan Geografis …… 53
2 Data Monografi Penduduk……. 54
B Penyajian Data……. 59
1 Transaksi Komunikasi Petani Tambak……..... 59
a. Transaksi komunikasi petani tambak dengan petani tambak lain 59
b. Cara membina komunikasi Interpersonal…… 62
c. Transaksi komunikasi Petani tambak saat pembenihan Nener… 64
d. Cara membina komunikasi Interpersonal……. 67
e. Transaksi komunikasi Petani tambak waktu proses panen…….. 69
f. Cara membina Komunikasi Interpersonal…… 71

C Analisis data ……. 71
D Pembahasan ……... 74

BAB V PENUTUP…… 82
A. Simpulan…… 82
B. Saran…….. 83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Daftar Informan……	42
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin…….	54
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian……..	55
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pendidikan…….	56
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kepala Keluarga...…….	56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Gambar		Halaman
1.	Model Komunikasi Lasswell……	13
2.	Model Komunikasi Berlo….……	16
3.	Model Komunikasi saat Pembenihan……	74
4.	Model Komunikasi antar Petani Tambak…….....……	78
5.	Model Komunikasi saat Panen……..……	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah definisi komunikasi yang dibuat oleh sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (human communication) bahwa komunikasi adalah :

> " Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu "[2]

Shannon dan Weaver memberikan sebuah gambaran tentang apa yang dimaksud dengan ilmu komunikasi yang lebih komprehensif, yakni komunkasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam komunikasi non verbal (semisal ekspresi dan gerak tubuh kita).[3]

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi tidak pernah berhenti dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh karena manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena makhluk sosial maka dalam hal memenuhi kebutuhan dasar mereka melakukan proses komunikasi dan selanjutnya dengan berkomunikasi, manusia menunjukkan eksistensinya dalam hidup bermasyarakat. Semua orang berhak untuk melakukan komunikasi meskipun ia adalah seorang petani tambak, terlepas dari itu komunikasi mampu menjangkau

---

[1] Hafied Canggara , *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Jakarta : RajaGrafindo Persada ,2004),hal.18
[3] Wiryanto ,*Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Jakarta : Graindo ,2004) hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh lapisan masyarakat. Fungsi komunikasi sebagai komuikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri dan aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup.

Petani tambak dalam aktifitas sehari-harinya bersentuhan langsung dengan lingkungannya hal tersebut membutuhkan komunikasi untuk mengenal lingkungannya, berkomunikasi pada saat pembenihan, dan pada saat panen merupakan suatu keharusan dan dari sinilah muncul suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Pada saat pembenihan misalnya petani tambak berkomunikasi dengan bahasa khas masyarakat tambak sebagai contoh adalah dengan munculnya istilah preman. Preman disini bukan berarti orang yang selalu berbuat onar dan berwajah sangar akan tetapi preman disini berarti suatu aktifitas dalam dunia pertambakan yang berarti usaha pemberian makan dengan terjun langsung ketambak, aktifitas ini berlangsung mulai pagi sampai siang hari dan dari sinilah mereka mendapatkan upah. Dalam proses panen muncul istilah rean dan lain sebagainya, berawal dari sinilah muncul untuk mengadakan penelitian tentang masalah ini disamping faktor lain yang mempengaruhi masalah ini untuk di teliti.

Dalam kehidupan sehari-hari seorang petani tambak, disadari atau tidak mereka telah mempraktekkan transaksi komunikasi meskipun dalam bentuk yang paling sederhana. Mulai dari komunikasi antar pribadi sampai dengan komunikasi kelompok. Dari sinilah kita nanti akan mencoba untuk meniliti dan mengamati proses ataupun model-model komunikasi yang dilakukkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani tambak. Sejauh mana mereka berinteraksi dengan sesama petani tambak lainnya.

Kaitannya dengan proses transaksi komunikasi yang dilakukan oleh para petani tambak diwilayah rangkah kidul diantaranya adalah transaksi komunikasi dalam pembelihan benih nener dan transaksi komunikasi pada saat prosesi panen. Dalam pembelihan benih nener misalnya proses transaksi komunikasi dilakukan oleh petani tambak dengan penjual benih, sedangkan dalam prosesi panen transaksi komunikasi dilaksanakan oleh petani tambak dengan petani tambak lainnya, kemudian dengan para tengkulak, transaksi ini melibatkan banyak orang dalam proses komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Transaksi Komunikasi para Petani Tambak di wilayah Rangkah kidul Kec. Sidoarjo ?
2. Bagaimana Model Komunikasi para Petani Tambak di wilayah Rangkah kidul Kec. Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya Transaksi Komunikasi oleh petani tambak di wilayah Rangkah kidul Kec. Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui model komunikasi yang dilakukan antar petani tambak di wilayah Rangkah Kidul Kec.Sidoaarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau referensi yang nyata bagi khalayak pada umumnya dan bagi para petani tambak pada khususnya terkait dalam berkomunikasi secara efektif dan pemenuhan solusi apabila terjadi miss komunikasi. Sehingga nantinya akan tercipta komunikasi yang lebih terbuka dan efektif.

2. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi prodi komunikasi Fakultas Dakwah merupakan sumbangan teoritis dalam bidang komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Model Komunikasi

Yang dimaksud dengan Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.[4]

Selanjutnya, menurut Little John dalam bukunya Wiryanto (Pengantar Ilmu Komunikasi). Model adalah : " *In Broad sense a term model can apply to any symbolic representation of thing ,process or idea* ". (Dalam pengertian yang luas pengertian model dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda, proses atau idea).

Bahwa sesungguhnya penyajian model dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi dan model diciptakan agar kita dapat mengidentifikasi dan mengkategorikan unsur-unsur yang relevan dari suatu proses komunikasi.

Wisman dan Barker dalam bukunya Wiryanto mengemukakan bahwa model komunikasi memiliki tiga fungsi, sebagai berikut :

1) Menggambarkan proses komunikasi.
2) Menunjukkan hubungan visual.
3) Membantu menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Sementara Deutsch mengatakan bahwa model mempunyai empat fungsi, sebagai berikut[5] :

---

[4] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* , (Jakarta : Bumi Aksara 1995)hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi Pengorganisasian. Model membantu mengorganisasikan unsur-unsur secara sistematis, sehingga kita memperoleh gambaran secara holistik.
2) Fungsi Penjelasan. Model membantu menjelaskan penyajian secara sederhana.
3) Fungsi Heuristik. Model memberikan gambaran mengenai unsur-unsur pokok dari suatu proses atau sistem.
4) Fungsi Prediksi. Model dapat memperkirakan hasil atau akibat yang dicapai.

Jadi suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang di butuhkan untuk terjadinya komunikasi. Dari sini jelaslah bahwa Model komunikasi mempunyai fungsi.

2. Transaksi Komunikasi

Istilah transaksi komunikasi merupakan penggabungan dari dua kata (majemuk), yakni kata transaksi dan komunikasi. Transaksi sendiri berarti proses pertukaran sesuatu baik berupa meteri atau non materi dari dari satu orang ke orang lainnya.[6]

Sedangkan istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan dan atau pertukaran.

---

[5] Wiryanto ,*Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Jakarta : Grasindo 2004) hal 11
[6] Onong Uchyana Efendi, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi* ,(Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000) hal.390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandangnya mereka masing-masing. Yang harus perlu diingat adalah bahwa sejarah ilmu komunikasi dikembangkan dari ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu

Menurut Harold.D.Lasswel, sebagaimana dikutip oleh Onong dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, menyatakan bahwa untuk memahami komunikasi adalah dengan menjawab sebuah pertanyaan : *"Who Says what In which Channel To Whom With What Effect ? "* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan dengan efek bagaimana ?).

Sedangkan menurut Shannon dan Weaver adalah bahwa komunikasi bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan teknologi dan lainnya.

Dari dua definisi oleh dua tokoh diatas kiranyalah dapat kita tarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu transaksi, hal ini lah yang melatar belakangi terjadinya transaksi komunikasi.

Selanjutnya transaksi dalam konteks komunikasi ini adalah pertukaran pesan / simbol yang dilakukan antara komunikator dan komunikan. Hal ini bisa diartikan juga bahwa transaksi sama dengan proses komunikasi. Didalam proses komunikasi ada tiga unsur yang sangat berperan aktif[7] yakni :

---

[7] S.M.Siahaan ,*Komunikasi pemahaman dan penerapannya* ,(Jakarta : Gunung Mulia ,2000),hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama : Komunikator yang berdiri dan memainkan model atau media komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

Kedua : Komunikan (pribadi atau kelompok) adalah pihak yang menerima hubungan dari komunikator.

Ketiga : *Message* (pesan) adalah unsur terpenting dan inti dalam interaksi antara komunikator dengan komunikan, pesan disampaikan sedemikian rupa, kadangkala dengan menciptakan *stimulant* (rangsangan), sehingga komunikan merasakan *respect* terhadap *message*.

Disamping perlu memperhatikan kemasan " *message* " waktu dan tempat yang tepat sangat menentukan apakah komunikasi dapat *Intune* (suasana akrab, hangat dan mesra). Juga diperlukan sesuatu rangsangan untuk mencapai sasaran komunikasi sedemikian rupa, sehingga komunikator dapat mempengaruhi komunikan sampai ke tujuan dan sasaran bersama.

3. Petani Tambak

Petani tambak merupakan orang yang mengolah, merawat,dan menjaga tambak secara langsung. Sama halnya dengan para petani lainnya ,sedangkan menurut Wikipedia da lam Situsnya mengatakan bahwa Petani adalah orang yang menyelenggarakan usaha tani (*farming*) sebagai contoh, petani tembakau, petani ikan, dan lain sebagainya.[8]

[8] www.wikipedia.com (diakses pada 20 November 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan, hewan. Pemanfaatan sumber daya ini berarti budi daya (*cultivation*, atau untuk ternak: *raising*). Namun demikian, pada sejumlah kasus yang sering dianggap bagian dari pertanian dapat berarti *ekstraksi* semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (bukan *agroforestri*).[9]

Jadi Transaksi komunikasi dalam konteks ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan petani tambak bisa ke petani lain maupun juragan atau tengkulak dengan melalui saluran komunikasi dalam aktifitas kesehariaanya di lingkungan tambak.

Usaha pertanian memiliki dua ciri penting: (1) selalu melibatkan barang dalam volume besar. Dan (2) proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponika) telah dapat mengurangkan ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan dalam beberapa bab yang terperinci sebagai berikut :

---

[9] www.wikipedia.com (diakses pada 20 November 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK MODEL TRANSAKSI KOMUNIKASI PETANI TAMBAK yang terdiri dari Kajian Pustaka, Kajian Teoritik, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap- tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA yang terdiri dari Setting Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP yang terdiri dari Simpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK TENTANG MODEL TRANSAKSI KOMUNIKASI PETANI TAMBAK

A. Kajian Pustaka

1. Model Transaksi Komunikasi

a. Pengertian Model

Untuk memahami fenomena komunikasi adalah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dan yang dimaksud dengan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

Suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam "dunia nyata ". Apa fungsi suatu model ? model memberikan teorisi suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam dunia nyata. Deutsch menyatakan bahwa model itu mempunyai empat fungsi: Mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati. Heuristic (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui). Prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga kuantitatif yang berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan dan berapa banyak. Pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.

b. Fungsi dan Manfaat Model

Model memberikan teoritis suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam "dunia nyata". Meskipun demikian, model, seperti juga definisi atau teori pada umumnya tidak pernah sempurna dan final. Sehubungan dengan komunikasi, Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga tiga fungsi: *pertama*, melakukan proses komunikasi : *kedua*, menunjukkan hubungan visual : *ketiga*, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Deutsch menyebutkan bahwa model itu mempunyai empat fungsi : mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati : *heuristic* (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui) : *prediktif*, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.

Dalam memahami suatu komunikasi antar manusia, ada beberapa model komunikasi yang perlu diketahui yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Model Lasswell

Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang di kemukakan oleh Harold Lasswell (Forsdale 1981), seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu di tanyakan dan di jawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dengan saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *what with effect* (dengan efek apa).

Bila dilihat lebih lanjut maksud dari model lasswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan *who* tersebut adalah meunjuk kepada siapa yang berinisiatif untuk memulai komunikasi atau bisa disebut juga dengan *komunikator*. Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan.

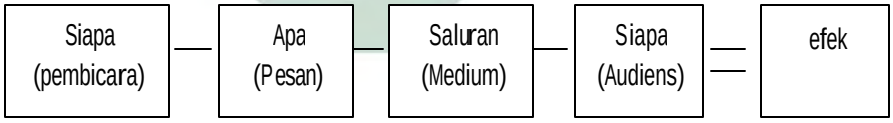

Bagan 2.1 Model Komunikasi Lasswell
Sumber : (Ruben ,1998)

Pertanyaan kedua adalah *says what* atau apa yang dikatakan. Pertanyaan ini adalah berhubungan dengan isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

Pertanyaan ketiga adalah *to whom*. Pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi.

Pertanyaan ke empat adalah *in which channel* atau melalui channel atau media apa. Yang dimaksudkan dengan media adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. yang perlu perhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok dengan maksud tertentu.

Pertanyaan terakhir dari model Lasswell ini adalah *what effect* atau apa efeknya dari komunikasi tersebut. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.[10]

2) Model Berlo

Sebuah model lain yang dikenal luas adalah model David.K.Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Sebagaimana di kemukakan oleh Berlo, sumber adalah pihak yang

[10] Makalah Adhy , *Model-model komunikasi* ,(Yogyakarta : UPN jogja ,2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan pesan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan penerima adalah orang - orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Berlo juga menggambarkan kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. Encoder bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk suatu pesan. Dalam situasi tatap muka, fungsi penyandian dilakukan lewat mekanisme vokal dan sistem otot, sumber yang menghasilkan pesan verbal atau non verbal. Akan tetapi, mungkin juga terdapat seorang lain yang menyandi suatu pesan.

Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Model Berlo juga melukiskan faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi, ketrampilan berkomunikasi, pengetahuan sistem sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima.

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor- faktor : keterampilan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra : melihat, mendengar, menyentuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merasakan. Model ini lebih bersifat organisasional alih-alih mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.[11]

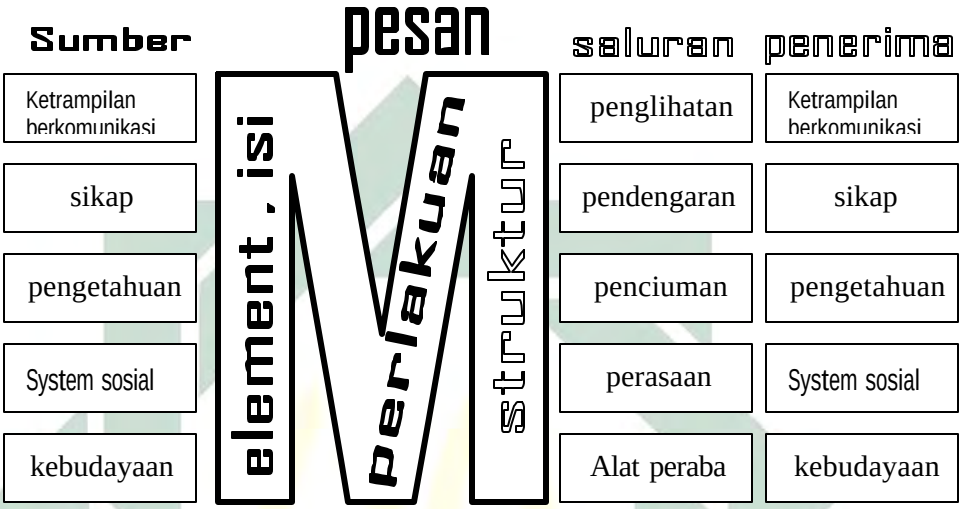

Bagan 2.2 Model Komunikasi Berlo
Sumber : (Ilmu Komunikasi ,Wiryanto ,2004)

c. Pengertian Transaksi Komunikasi

Istilah Transaksi Komunikasi merupakan penggabungan dari dua kata (majemuk), yakni kata transaksi dan komunikasi. Transaksi sendiri berarti proses pertukaran sesuatu baik berupa meteri atau non materi dari dari satu orang ke orang lainnya.

Sedangkan istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu communicatio yang berarti pemberitahuan dan atau pertukaran.

[11] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* , (Bandung : Rosda, 2004), hal .150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandangnya mereka masing-masing.yang harus perlu diingat adalah bahwa sejarah ilmu komunikasi dikembangkan dari ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Harold.D.Lasswel, sebagai mana dikutip oleh Onong dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, menyatakan bahwa untuk memahami komunikasi adalah dengan menjawab sebuah pertanyaan : *"Who Says what In which Channel To Whom With What Effect ? "* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan dengan efek bagaimana ?).

Sedangkan menurut Shannon dan Weaver adalah bahwa komunikasi bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan teknologi dan lainnya.

Dari dua definisi oleh dua tokoh diatas kiranya lah dapat kita tarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses transaksi, hal ini lah yang melatar belakangi terjadinya transaksi komunikasi

Selanjutnya transaksi dalam konteks komunikasi ini adalah pertukaran pesan / simbol yang dilakukan antara komunikator dan komunikan. Hal ini bisa diartikan juga bahwa proses transaksi sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan proses komunikasi didalam proses komunikasi ada tiga unsur yang sangat berperan aktif[12] yakni :

Pertama : Komunikator yang berdiri dan memainkan model atau media komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

Kedua : Komunikan (pribadi atau kelompok) adalah pihak yang menerima hubungan dari komunikator.

Ketiga :message (pesan) adalah unsur terpenting dan inti dalam interaksi antara komunikator dengan komunikan, pesan disampaikan sedemikian rupa, kadangkala dengan menciptakan stimulant (rangsangan), sehingga komunikan merasakan respect terhadap message.

Disamping perlu memperhatikan kemasan " message " waktu dan tempat yang tepat sangat menentukan apakah komunikasi dapat *Intune* (suasana akrab, hangat dan mesra). Juga diperlukan sesuatu rangsangan untuk mencapai sasaran komunikasi sedemikian rupa,sehingga komunikator dapat mempengaruhi komunikan sampai ke tujuan dan sasaran bersama.

d. Pengertian Petani Tambak

Petani Tambak merupakan orang yang mengolah, merawat, dan menjaga tambak secara langsung. Sama halnya dengan para petani lainnya, sedangkan menurut Wikipedia dalam Situsnya

[12] S.M.Siahaan ,*Komunikasi pemahaman dan penerapannya* ,(Jakarta : Gunung Mulia ,2000),hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa Petani adalah orang yang menyelenggarakan usaha tani (*farming*) sebagai contoh, petani tembaka u ,petani ikan , dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang besar, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara agraris yang mana sebagian penduduknya seorang petani. Petani tidak hanya berada dalam sektor pertanian sawah akan tetapi masih banyak lagi diantaranya petani tambak, petani ternak dengan kata lain petani merupakan orang yang melakukan kegiatan pertanian baik itu pertanian tumbuhan ternak. Petani tambak misalnya, yakni orang yang melakukan kegiatan berproduksi, perawatan, dan pemeliharaan ternak ikan atau dengan istilah lain budidaya ikan tambak.

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri, dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan, dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini berarti budi daya (*cultivation*, atau untuk ternak: *raising*). Namun demikian, pada sejumlah kasus yang sering dianggap bagian dari pertanian dapat berarti *ekstraksi*, semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.[13]

[13] www.wikipedia.com (diakses pada 20 November)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Transaksi komunikasi dalam konteks ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan petani tambak bisa ke petani lain maupun juragan atau tengkulak dengan melalui saluran komunikasi dalam aktifitas kesehariaanya di lingkungan tambak.

Usaha pertanian memiliki dua ciri penting: (1) selalu melibatkan barang dalam volume besar dan (2) proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern telah dapat mengurangkan ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

B. Kajian Teoritik

a. Komunikasi Antarpribadi.

Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.[14] Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpribadi secara berbeda-beda

[14] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta: Gramedia, 2004) hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Antarpribadi didefinisikan oleh Jooseph A.Devito dalam bukunya " *The Interpersonal Comunication Book* " (Devito, 1989 : 4) sebagai :

" Proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika. "[15]

(*the processof sending and receiving message between two person , or among a small group person , with some effect some immediate feedback*).

Berdasarkan definisi Devito itu komunikasi Antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap atau antara dua orang dalam suatu pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Pentingnya situasi komunikasi Antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog merupakan suatu komunikasi dimana seorang berbicara, yang lain mendengarkan, jadi tidak dapat interaksi. Yang aktif hanya komunikatornya saja, sedang komunikannya bersikap pasif. Situasi seperti ini terjadi ketika seorang instruktur yang memberikan petunjuk tentang cara mengoperasikan sebuah mesin, dan lain sebagainya.

[15] Onong Uchyana Efendi, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi* ,(Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000) hal.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog adalah bentuk komunikasi Antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfunsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Di situ terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial ekonomi, melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak, pantas, dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Walaupun demikian derajat keakraban dalam komunikasi Antarpribadi dialogis pada situasi tertentu bisa berbeda. Komunikasi secara horizontal selalu menimbulkan derajat keakraban yang lebih tinggi ketimbang komunikasi secara vertical. Yang dimaksud dengan horizontal adalah komunikasi antara orang - orang yang memiliki kesamaan dalam apa yang disebut Wilbur Schramm sebagai *frame of reference* (kerangka referensi) yang kadang-kadang dinamakan juga *field of experience* (bidang pengalaman). Para pelaku komunikasi yang mempunyai kesamaan dalam *frame of reference* atau *field of experience* itu adalah mereka yang sama atau hampir sama dalam tingkat pendidikan, jenis profesi atau pekerjaan, agama, bangsa, dan lain sebagainya. Dua orang yang sama – sama mahasiswa atau sama-sama petani apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dalam suatu percakapan akan asyik dan akrab disebabkan *frame of reference*nya sama.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan.

Alasannya adalah sebagai berikut :

1). Komunikasi berlangsung secara tatap muka.

Komunikasi Anatarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Oleh karena komunikator dengan komunikan itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (*personal contact*). Pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan, ketika komunikator menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*), komunikator mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang komunikator lontarkan, ekspresi wajah, gaya bicara. Apabila umpan baliknya positif artinya tanggapan komunikan menyenangkan komunikator, dan komunikator sudah tentu akan mempertahankan gaya komunikasinya dan sebaliknya apabila jika tanggapan komunikan negative ,maka komunikator harus mengubah gaya komunikasinya sampai komunikasi yang dilakukan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena keampuhan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan itulah, maka bentuk komunikasi Antarpribadi acapkali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasi (*persuasive communicatio*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes dan berupa ajakan bujukan dan rayuan.

Secara teoritis komunikasi Antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya :[16]

1. Komunikasi Diadik (*diadic communication*)

   Komunikasi diadik adalah komunikasi Antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang satu lagi komunikan yang menerima pesan .Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.

   Situasi komunikasi seperti itu akan nampak dalam komunikasi tridiadik atau komunikasi kelompok, baik kelompok dalam bentuk keluarga maupun dalam bentuk kelas atau seminar.

[16] Onong Uchyana Efendi, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi* ,(Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000) hal.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu kelompok terdapat kecenderungan terjadinya pemilihan interaksi seseorang dengan seseorang yang mengacu pada apa yang disebut Primasi diadik (*dyadic primacy*). Yang dimaksudkan primasi diadik ini ialah setiap dua orang dari sekian banyak kelompok itu terlihat dalam komunikasi berdasarkan kepentingannya masing-masing.

2. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi Antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi ,beralih pada komunikan C ,dan ini juga terjadi secara dialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya pada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* sepenuhnya, juga umpan baliknya yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga pendekatan utama mengenai pemikiran komunikasi antar pribadi :

A. Pemikiran Komunikasi Antarpribadi berdasarkan komponen – komponen utamanya

Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya, dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Pemikiran ini diwakili oleh Bittner yang menerangkan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung apabila pengirim menyampaikan informasi berupa kata – kata kepada penerima, dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*). Sementara Barnlund mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai pertemuan antara dua, tiga orang, atau mungkin empat orang, yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur. Barnlund sebagaimana dikutip oleh Alo Liliweri (1990) mengemukan beberapa ciri untuk mengenali komunikasi antarpribadi, sebagai berikut :

1. Bersifat spontan.
2. Tidak mempunyai struktur.
3. Terjadi secara kebetulan.
4. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan.
5. Identitas keanggotaannya tidak jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dapat terjadi hanya sambil lalu.

B. Komunikasi Antarpribadi berdasarkan hubungan diadik

Hubungan diadik mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantab dan jelas. Komunikasi tatap muka antara suami istri, pramuniaga dengan pembeli merupakan bentuk komunikasi diadik. Definisi hubungan diadik ini dapat diperluas sehingga mencakup sekelompok kecil orang. Pemikiran mengenai bentuk hubungan diadik ini dikemukakan oleh Laing, Phillipson dan Lee.[17] Mereka menyatakan bahwa untuk memahami perilaku seseorang, harus mengikutsertakan paling tidak dua orang peserta dalam situasi bersama. Hubungan diadik ini harus menggambarkan interakasi dan pengalaman bersama mereka.

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Nama lain dari komunikasi ini adalah diadik (*dyadic*), komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal, partisipan satu dengan yang

[17] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta: Gramedia, 2004) hal.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain saling menerima umpan balik secara maksimal. Partisipan berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Segera setelah orang ketiga bergabung didalam interaksi, berhentilah komunikasi antarpribadi, dan menjadi komunikasi kelompok kecil (*smal– group communication*) walaupun ukuran kebmpok kecil beragam komunikasi ini mengharuskan adanya interaksi secara bebas untuk setiap orang yang terlibat.

Saluran komunikasi antarpribadi dapat digunakan untuk melihat struktur keluarga, karena saluran komunikasi ini paling tinggi frekuensinya digunakan untuk berkomunikasi, beberapa anggota keluarga lebih banyak menggunakan waktunya berbicara dengan yang lain. Menurut Trenholm dan Jensen dalam bukunya wiryanto, pengantar ilmu komunikasi, Tipikal pola interaksi dalam keluarga menunjukkan jaringan komunikasi. Struktur jaringan keluarga sangat bervariasi satu dengan yang lain, jaringan tersebut berpusat pada salah satu anggota keluarga yang melayani sebagai *gate keeper* untuk menjaring beberapa pesan. Kemudian dipertukarkan pada seluruh anggota keluarga. Komunitas yang ada disekeliling komunikasi antarpribadi diantara keluarga dan masyarakat, ketika orang tua dan anak-anak merasa tidak terpencil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitarnya maka mereka tidak mempunyai masalah didalam rumah tangga dan lingkungan sekitarnya, sehingga ada ketentraman dalam keluarga.

C. Komunikasi Antarpribadi berdasarkan Pengembangan

Komunikasi antarpribadi dilihat sebagai perkembangan dari komunikasi *impersonal* pada satu sisi, menjadi komunikasi pribadi atau intim disisi lain. Oleh karena itu, derajat hubungan antarpribadi turut berpengaruh terhadap keluasaan dan kedalaman informasi yang dikomunikasikan, sehingga memudahkan perubahan sikap. Pandangan *developmental* dapat dilihat dari pendapat Gerald Miller dan M. Steinberg yang mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam pengertian penetrasi.[18] Semakin banyak komunikator mengetahui satu sama lain, maka semakin banyak karakter antarpribadi yang terbawa didalam komunikasi tersebut. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi adalah proses sesungguhnya dari penetrasi sosial. Dikatakan Bila komunikator meneruskan hubungan mereka, yakni, jika mereka cukup termotivasi untuk melakukan usaha melanjutkan hubungannya, dan keterampilan antarpribadi mereka cukup memadai untuk

[18] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta: Gramedia, 2004) hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan pertumbuhannya, maka hubungan mereka mengalami perubahan secara kualitatif. Ketika perubahan-perubahan itu menyertai pengembangan hubungan, pertukaran-pertukaran komunikasi akan meningkatkan hubungan antarpribadi.

Edna Rogers (2002:1) mengemukakan bahwa pendekatan hubungan dalam mengalisis proses komunikasi antarpribadi mengasumsikan, bahwa hubungan antarpribadi dapat membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui proses komunikasi. Pembentukannya mencakup konteks perkembangan proses komunikasi tersebut. Komunikasi tampak sebagai *sibernika* (umpan balik) yang dihasilkan melalui penegasan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Bentuk hubungan secara alamiah berlangsung secara terus menerus. Individu berpartisipasi aktif dalam komunikasi. Mereka berimprovisasi, menghubungkan makna, memberdayakan dan memaksakan tindakan satu sama lain.

Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Rogers adalah sebagai berikut :[19]

1. Arus pesan cenderung dua arah.
2. Konteks komunikasi dua arah.
3. tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
4. Kemampuan mengatasi tingkat selektifitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat.
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap

Efektifitas komunikasi antarpribadi, pada hakikat-nya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis, artinya arus balik terjadi secara langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya berjalan positif, negative, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi

[19] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta: Gramedia, 2004) hal.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar (2000: 121-122) dalam bukunya Wiryanto, efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut :

1. Keterbukaan. Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antar pribadi.
2. Empati, merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan, situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.
4. Rasa positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan, pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber-sumber informasi dipedesaan dari Negara-negara berkembang, seperti Indonesia, cenderung melalui jalur komunikasi antarpribadi. Caranya menggunakan jasa juru penerangan, penyuluh, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Peranan keempat sumber informasi tersebut cukup penting sebagai agen perubahan dalam menyebarkan ide-ide baru. Kredibilitas keempat sumber sangat terpercaya untuk mengajak orang lain dalam menerima ide-ide baru.

Ketika seseorang tidak mempunyai banyak informasi mengenai isu tertentu, maka pesan dari sumber yang mempunyai kredibilitas tinggi dapat dengan mudah diterima tanpa banyak pikir. Umpan balik yang diperoleh dalam komunikasi antarpribadi adalah berupa umpan balik positif, negative, dan netral.

Komunikasi antarpribadi mempunyai peranan cukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama (*sharing process*). Peserta komunikasi memperoleh kerangka pengalaman (*frame of experience*) yang sama menuju saling pengertian yang lebih besar mengenai makna informasi tersebut. Kerangka pengalaman yang sama diartikan sebagai akumulasi dari pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan, dan sifat-sifat lain yang terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri seseorang. Komunikasi berlangsung secara efektif apabila kerangka pengalaman peserta komunikasi tumpang tindih (*over lapping*), yang terjadi saat individu mempersepsi, mengorganisasi, dan mengingat sejumlah informasi yang diterima dari lingkungannya. Derajat hubungan antarpribadi turut mempengaruhi keluasan dari informasi yang dikomunikasikan dan kedalaman hubungan psikologis sesorang.

Taylor dan Altman, sebagaimana dikutip oleh Joseph De Vito dalam bukunya Onong Uchjana Efendi, menekankan, bahwa dengan berkembangnya hubungan sosial, maka keluasan dan kedalaman komunikasi antarpribadi akan meningkat. Tingkat keluasan informasi yang dibicarakan dalam proses komunikasi antarpribadi dapat di ilustrasikan dengan lingkaran. Pada lingkaran luar, informasi dibicarakan masih dangkal, interaksi tersebut biasanya berlangsung antara individu dan kenalan. Lingkaran tengah menggambarkan hubungan yang lebih akrab. Pada tahap ini informasi dibicarakan lebih mendalam.

Dimasa lalu pendekatan komunikasi antarpribadi ditekankan pada situasi dua orang atau kelompok kecil dengan adanya perubahan perspektif tentang bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi berlangsung, pendekatan komunikasi antarpribadi berubah menjadi bersifat hubungan, perubahan perpektif teoritis ini menyebabkan komunikasi antarpribadi lebih melihat hubungan diantara individu.

Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi Antarpribadi yang efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikan.

b. Teori hubungan Antar Pribadi

Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarpribadi memainkan peranan penting dalam bentuk kehidupan bermasyarakat, terutama ketika hubungan antar pribadi itu mampu memberikan dorongan kepada orang-orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain.

Self disclosure atau pengungkapan diri adalah kemampuan untuk mengatakan apa yang menjadi kekhawatiran dan keinginan yang paling dalam kepada orang lain. Hal ini bisa efektif disampaikan jika ada kesediaan dari diri sendiri untuk menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain apa adanya, dan ada kemampuan - kemampuan mendengarkan orang lain dengan nurani.

Self Disclosure atau proses pengungkapan diri yang telah lama menjadi fokus penelitian dan teori komunikasi mengenai hubungan, merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain dan sebaliknya. Sidney Jourad menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi didalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenarnya tentang dirinya, dipandang sebagai ukuran hubungan yang ideal.[20]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagaimana telah telah disebutkan di awal pembahasan ini bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model transaksi komunikasi petani tambak diwilayah Rangkah Kidul Sidoarjo.

Penelitian tentang model komunikasi tersebut juga pernah dilakukan oleh Khisna Azizah Nim BO6304030 Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Progam Studi Ilmu Komunikasi tahun 2009 namun ternyata disini tentunya ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Pada penelitian terdahulu mahasiswi tersebut mengangkat judul Model Komunikasi Pemerintahan dan Masyarakat (Studi di kecamatan Puncu kabupaten Kediri), sedangkan dalam penelitian ini peneliti

[20] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Tekhnologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat judul Model Transaksi Komunikasi Petani Tambak. Pada masing-masing penelitian tersebut, penelitian terdahulu mengambil obyek aparat pemerintah kecamatan dalam penyampaian progam kerja pada perangkat desa kemudian diterapkan dalam masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yang menjadi obyek kajiannya adalah petani tambak yang berada diwilayah Rangkah kidul Sidoarjo.

Persamaannya adalah penelitian ini mengungkap model komunikasi yang terjadi antar manusia, perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus masalah terjadi di dalam lingkungan pemerintahan kecamatan, sedang peneliti dalam penelitian ini berusaha menemukan bentuk – bentuk nyata dalam komunikasi petani tambak, kemudian mencoba untuk menjelaskannya melalui model komunikasi sesuai dengan data dan keadaan yang ditemukan dalam lapangan penelitian.

Dari sini maka jelaslah bahwa penelitian yang sekarang bila dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu mempunyai perbedaan – perbedaann yaitu pada fokus permasalahan dan obyek penelitian yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Penedekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif ini merupakan penelitian yang dihasilkan penemuan - penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupa masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu dan lain-lainnya.[21]

Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terlebih dahulu, diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum, tentang kenyataan-kenyataan tersebut.[22]

Penelitian kualitatif berusaha untuk mempelajari suatu masalah dengan kerangka berfikir induktif, yaitu berusaha mendapatkan kesimpulan tentang masalah-masalah yang dipelajari berdasarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Informasi yang dikumpulkan lebih banyak dengan berkaitan dengan realitas internal yang terletak dalam diri manusia (pendapat, keyakinan, nilai) dan dirumuskan secara interpretative subjektif. Fenomena yang timbul dalam kehidupan masyarakat yang relevan dengan masalah yang sedang

[21] Rosady Rusalan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* , (Jakarta : Raja Grafindo ,2006) hal. 213
[22] Rosady Rusalan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* , (Jakarta : Raja Grafindo ,2006) hal. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti merupakan data paling penting yang harus difahami dalam kontek interaksi antar manusia yang telah menimbukan fenomena tersebut, untuk memahami fenomena secara utuh dalam kaitan dengan konteksnya (*holistik*), maka penelitian kualitatif harus terjun sendiri sebagai instrument sekaligus pengumpul data.[23]

Untuk meneliti bidang sosial, khususnya komunikasi adalah lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif, mendalam untuk lebih mengetahui fenomena – fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku sikap, tanggapan, opini, dan kemauan seseorang atau kelompok. Maka risetnya dilaksanakan dengan teknik wawancara yang melalui studi kasus te rtentu, atau wawancara mendalam (*depth interview*), perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan (responden) bersangkutan dengan objek peneltian kualitatif (*qualitative research*).[24]

Kemudian dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang yang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab. Penyelidikan fenomenologi bermula dari diam merupakan upaya untuk

---

[23] Ahamad shonhadji " *Teknik Penulisan Lapora n Penelitian Kualitatif* " dalam Imron (Ed) ,*Penelitian kualitatif dalam ilmu –ilmu social keagamaan*. (Malang : Kalimasada Press,1996) hal.49

[24] Rosady Rusalan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* , (Jakarta : Raja Grafindo ,2006) hal. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap apa yang terjadi dan apa yang dipelajari dengan menekankan pada aspek – aspek subjektif dari perilaku manusia.[25]

Penelitian dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannnya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang di teliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologia ialah aspek subjektif dan perilaku orang. Mereka berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti dari sesuatu objek yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini partisipasi dari penelitian sangat diperlukan karena dapat memahami segala macam tindakan baik dari dalam ataupun dari luar.[26]

B. Subjek Penelitian

Peneltian ini mengambil subjek para petani tambak yang masuk dalam wilayah desa Rangkah Kidul.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Jumlah Subyek Penelitian ini sebanyak 28 0rang, 16 orang adalah petani tambak dan 12 merupakan juragan tambak, yang berada dalam wilayah Rangkah Kidul Sidoarjo.

---

[25] Imron Arifin." *Penelitian Kualitatif* ". (Malang : Kalimasada Press 1996) hal.50
[26] Lexy J Moleong " *Metode Penelitian kualitaif* " (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2002) hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

   1. Data Primer

      Yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan mengadakan penelitian dilapangan atau dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya tanpa ada perantara dan dikumpukan oleh peneliti, tujuannya adalah memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah bagaimana transaksi komunikasi yang terjadi antar petani tambak yang ada di wilayah Rangkah Kidul Sidoarjo, dan semuanya ini harus melalui proses dan observasi langsung oleh peneliti di lapangan.

   2. Data Sekunder

      Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannnya oleh peneliti. Data ini berupa studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari artikel atau jurna1 tentang kepemerintahan, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

   a. Informan

      Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian ini, yaitu seseorang yang dapat membantu peneliti dengan cepat mendapatkan informasi. Peneliti memutuskan siapa orang yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu peneliti dalam hal pemberian informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitiannya. Disini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai.

Table 1

Daftar Informan petani Tambak

NO	NAMA	USIA	TAMBAK
1	Kasdi	43	Kali kebo
2	Abdul	39	Wedo’
3	Achmad Sholeh	44	Wedo’
4	Condro	50	Nyamplung
5	Kuseri	45	Kali Wakul
6	Agus	41	Daringan
7	Achmad	47	Bendo
8	Kholik	40	Kulon
9	Atim	43	Kali malang utara
10	Nawawi	53	Kali malang selatan
11	Sulaiman	48	Barangan kecil
12	Asmari	51	Barangan besar
13	Tamyiz	46	Gayam
14	Asrul	41	Bibis
15	Sodikhin	47	Sogol
16	Abdurrahman	43	Penjara
17	Ali Ridho	52	Juragan tambak Wedo’
18	Manab	60	Juragan tambak Kali kebo
19	Taufik	55	Juragan tambak Nyamplung
20	Dayat	62	Juragan tambak Kali wakul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Pramu	63	Juragan tambak Daringan
22	Yusuf	50	Juragan tambak Bendo
23	Heri	48	Juragan tambak Kulon
24	Setyawan	46	Juragan tambak Kali malang
25	Agus	55	Juragan tambak Barangan
26	Mustakim	57	Juragan tambak Gayam
27	Herman	52	Juragan tambak Bibis
28	Adi	50	Juragan tambak Sogol

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field note*) adalah catatan hasil pengamatan langsung peneliti dan merupakan peran serta peneliti dalam situasi, proses dan perilaku yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh peneliti melalui berbagai macam sumber. Yaitu, internet, buku jurnal ,surat kabar maupun majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan – kegiatan penelitian tersebut. Pada tahap ini terdiri dari[27]:

a. Menyusun Rancangan penelitian

Dalam pembuatan kerangka rancangan atau desain penelitian dilakukan dengan adanya penyesuain model dan metodologi yang dipergunakan dalam suatu objek penelitian yang dikerjakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium didalam penelitian kualitatif, cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori subtantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.[28] Dalam hal ini peneliti memilih desa Rangkah kidul sebagai lokasi penelitian, dengan adanya pertimbangan hasil penelitian ini nantinya menjadi acuan dalam pelaksanaan proses komunikasi selanjutnya.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain ialah persyaratan yang

[27] Lexy J Moleong " *Metodologi Penelitian kualitaif* " (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2002) hal.85-91
[28] Lexy J Moleong " *Metodologi Penelitian kualitaif* " (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2002) hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk meneliti. Pihak pertama peneliti minta izin ke pihak fakultas yang kemudian setelah itu meminta izin ke Kepala Desa Rangkah Kidul Kec. Sidoarjo yang menjadi wilayah lokasi penelitian ini dilakukan.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Sehingga peneliti mempunyai waktu untuk mempersiapkan diri, mental dan fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini mengambil informan yaitu petani tambak yang berada diwilayah desa Rangkah Kidul Sidoarjo. Hal ini disesuaikan pula dengan kesediaan informan untuk memberikan informasi serta bersedia menyediakan waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian berusaha menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan baik berupa persiapan fisik atau, maupun hal-hal yang seperti, mengurus perizinan penelitian, mempersiapkan alat-alat tulis dan perlengkapan yang di perlukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti memegang peranan penting, aktif. Karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini terdiri atas :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti dalam hal ini sangat mengetahui lokasi penelitian karena merupakan daerah dimana peneliti bertempat tinggal dan hubungan peneliti dengan beberapa subyek penelitian cukup dekat sehingga hal ini cukup memudahkan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Yang perlu diperhatikan dalam memasuki lapangan adalah keakraban hubungan yang perlu dibina berupa *rapport* yaitu hubungan antar peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah – olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.selain itu peneliti perlu pula memperhatikan bahasa dan simbol yang digunakan melalui bahasa lisan maupun non lisan (tertulis) yang merupakan wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian diklasifikasikan dan di analisis sesuai dengan fokus permasalahan yang ada.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan yaitu tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian keadaan sebuah laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian dimana seorang peneliti dituntut kreatifitasnya dalam menulis. Penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur penelitian yang baik hal ini tentunya akan berdampak pula dengan kualitas hasil penulisan yang baik pula terhadap hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Obseravasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif, seperti telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, fokus perhatian paling esensial dari penelitan kualitatif ialah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Oleh karena itu, sebelum menerapkan teknik observasi partisipatif peneliti harus mempertimbangkan waktu yang akan dihabiskan dalam melakukan observasi itu.

Waktu untuk penelitian ini ± 20 hari, peneliti mempunyai waktu yang cukup untuk mengamati kegiatan yang biasa dilakukan oleh para petani tambak. Kemudian melalui percakapan dengan petani tambak, peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati transaksi petani tambak dengan petani tambak yang lain. Dari pengamatan ini peneliti berusaha untuk memahami dan mengetahui makna dibalik transaksi komunikasi dan pola interaksi para petani tambak.

2. Interview

Interview atau biasa disebut wawancara ini merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian atau dijawab.[29]

Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin dulu kepada Kepala desa Rangkah Kidul dengan membawa surat izin penelitian dari fakultas Dakwah, hal ini berguna untuk memperlancar wawancara dengan para petani tambak pada wawancara ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya mengenai proses transaksi komunikasi antar petani tambak dan penerapan model komunikasi yang digunakan petani tambak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dengan bentuk tertulis atau mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau arsip mengenai petani tambak, kemudian artikel-artikel tentang petani tambak dan arsip mengenai profil desa yang menjadi data untuk mengetahui data geografis dan monografi penduduk desa Rangkah Kidul kecamatan Sidoarjo.

---

[29] Burhan Bungin , *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer,* (Jakarta : Raja Graf indo Persada,2006) hal.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data-data dalam pola kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis induktif yaitu mengembangkan suatu teori dari data tersebut. Dalam analisis ini kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata berupa ucapan atau perilaku obyek penelitian ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian digeneralisasikan menjadi model, konsep, teori, prinsip. Proposisi atau definisi yang bersifat umum. Pada analisis ini lebih menekankan aspek-aspek perilaku sosial yang samar dan juga menonjol atas komunikasi verbal.

Dalam analisis ini peneliti menerapkan analisis komparatif konstan yang didalamnya menggunakan logika induktif dalam pengorganisasiannya. Teknik analisis komparatif konstan adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisa kejadian dan dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. [30]

Teknik tersebut melalui empat tahapan :

1. Tahap membandingkan kejadian yang meliputi pencatatan dan pemberian komentar.
2. Tahap membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-cirinya.

[30] Burhan Bungin , *Analis Data Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2003) hal.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membatasi lingkup teori
4. Menulis teori dari hasil analisa.

G. Teknik keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif sangat menentukan dalam mengumpulkan data karena merupakan instrument utama karena tidak melalui waktu yang relativ singkat sehingga data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan ruang lingkup yang lebih luas.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau issue yang sedang berkembang dan dicari kemudian memusatkan diri pada hal yang tersebut secara rinci. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adannya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan suatu keharusan dalam melakukan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “ kasat mata ” yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.[31]

3. Triangulasi

[31] Burhan Bungin , *Analis Data Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2003) hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu, dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai pembanding (*rival explanation*).[32]

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain pihak peneliti dapat melakukan '*chek and rechek*' temuan-temuannya dengan cara membandingkan yaitu melakukan.[33]

Pertama, teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajatkepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda melalui :

a. Perbandingan data hasil pengamatan dengan wasil wawancara.
b. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
c. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa,dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.

Kedua, teknik triangulasi dengan metode, yaitu terdapat dua strategi, yakni :

---

[32] Lexy J Moleong " *Metodologi Penelitian kualitaif* " (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2002) hal.175-178

[33] Rosady Rusalan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* , (Jakarta : Raja Grafindo 2006) hal. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber yang sama.

Ketiga, teknik triangulasi penyidikan, dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat yang lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan cara lainnya.

Keempat, teknik triangulasi teori, berdasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya hanya dengan satu teori, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan pembanding (*rival explanation*).

4. Pemerikasaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Melibatkan teman sejawat (yang tidak melakukan penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Keadaan Geografis

a. Desa Rangkah Kidul

Luas wilayah Desa Rangkah Kidul sampai tahun 2008 tercatatat 238,335 ha. Wilayah ini membentang dari timur ke barat dengan batas-batas wilayah :[34]

Sebelah Utara : dibatasi Desa Bluru Kidul

Sebelah Selatan : dibatasi Kelurahan Gebang

Sebelah Barat : dibatasi Kelurahan Bulu Sidokare

Sebelah Timur : dibatasi Tambak Kelurahan Pucang Anom

Desa Rangkah Kidul terdiri dari 19 RT dan 3 RW

b. Wilayah Pertambakan Rangkah Kidul

Wilayah Pertambakan Rangkah kidul merupakan bagian dari desa Rangkah kidul, wilayah ini hanya berupa tambak-tambak yang sangat luas. Wilayah ini membentang dari barat sampai ke timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :[35]

Sebelah Utara : dibatasi Pertambakan Rangkah Lor

Sebelah Selatan : dibatasi Pertambakan Gebang

[34] Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Profil Desa Rangkah Kidul,*(Kecamatan Sidoarjo, Desa Rangkah kidul, 2008).hal. 1

[35] Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Profil Desa Rangkah Kidul,*(Kecamatan Sidoarjo, Desa Rangkah kidul, 2008).hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Barat : dibatasi Desa Rangkah Kidul

Sebelah Timur : dibatasi Pertambakan Pucang Anom

Ada dua jenis pertambakan, yakni tambak intensif dan tambak tradisi atau konvensional. Tambak Intensif merupakan tambak yang pengelolaannya diatur dengan baik termasuk manjemennya, sebagai contoh kalau tambak Intensif harus diukur berapa kadar Ph nya, kemudian teknik pengairannnya dan lain sebagainya. Sedang tambak tradisi adalah tambak yang diolah secara manual dan konvensional, seperti tambak yang ada di wilayah Desa Rangkah kidul ini.

2. Data Monografi Penduduk

a. Desa Rangkah Kidul

1) Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin[36]

No	Status	Jumlah
1	Laki –laki	1.804 Orang
2	Perempuan	1.902 Orang
3	Kepala Keluarga	1.016 Kk

Sumber : *Badan pemberdayaan Masyarakat Desa*

[36] Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Profil Desa Rangkah Kidul,*(Kecamatan Sidoarjo, Desa Rangkah kidul, 2008).hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jumla h Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Table 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan / Mata Pencaharian[37]

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	27 Orang
2	TNI	6 Orang
3	Swasta	291 Orang
4	Wirausaha	42 Orang
5	Tani	27 Orang
6	Pertukangan	18 Orang
7	Buruh Tani	61 Orang
8	Pensiunan	12 Orang
9	Jasa	2 Orang

sumber : *Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa*

[37] Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Profil Desa Rangkah Kidul,*(Kecamatan Sidoarjo, Desa Rangkah kidul, 2008).hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan Penduduk

Table 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan[38]

No	Keterangan	Jumlah
1	TK	57 Orang
2	SD	109 Orang
3	SMP	32 Orang
4	SMA	18 Orang
5	D1 – D3	3 Orang
6	SI – S3	8 Orang

Sumber : *Badan pemberdayaan Masyarakat Desa*

4) Jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga

Table 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga [39]

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah KK	1.016 Orang
2	Yang punya KK	1.011 Orang

Sumber : *Badan pemberdayaan Masyaraka Desa*

[38] Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Profil Desa Rangkah Kidul,*(Kecamatan Sidoarjo, Desa Rangkah kidul, 2008).hal. 12
[39] Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Profil Desa Rangkah Kidul,*(Kecamatan Sidoarjo, Desa Rangkah kidul, 2008).hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diadakan dikecamatan Sidoarjo tepatnya di desa Rangkah kidul, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

a) Desa Rangkah kidul merupakan desa yang heterogen baik dari segi etnis maupun dari segi ekonomi.
b) Desa Rangkah kidul merupakan desa yang didalamnya ada wilayah pertambakan, desa ini merupakan salah satu desa yang mempunyai kontribusi ke kabupaten dengan hasil tambaknya (udang, bandeng, dll.) sebagai komoditas utamanya.
c) Lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh dari tempat peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati kegiatan para petani tambak diwilayah desa Rangka h kidul.
d) Adanya keinginan dari peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang pola komunikasi masyarakat, terutama Petani tambak yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGAN SUSUNAN DAN TATA KERJA
PEMERINTAHAN DESA RANGKAH KIDUL

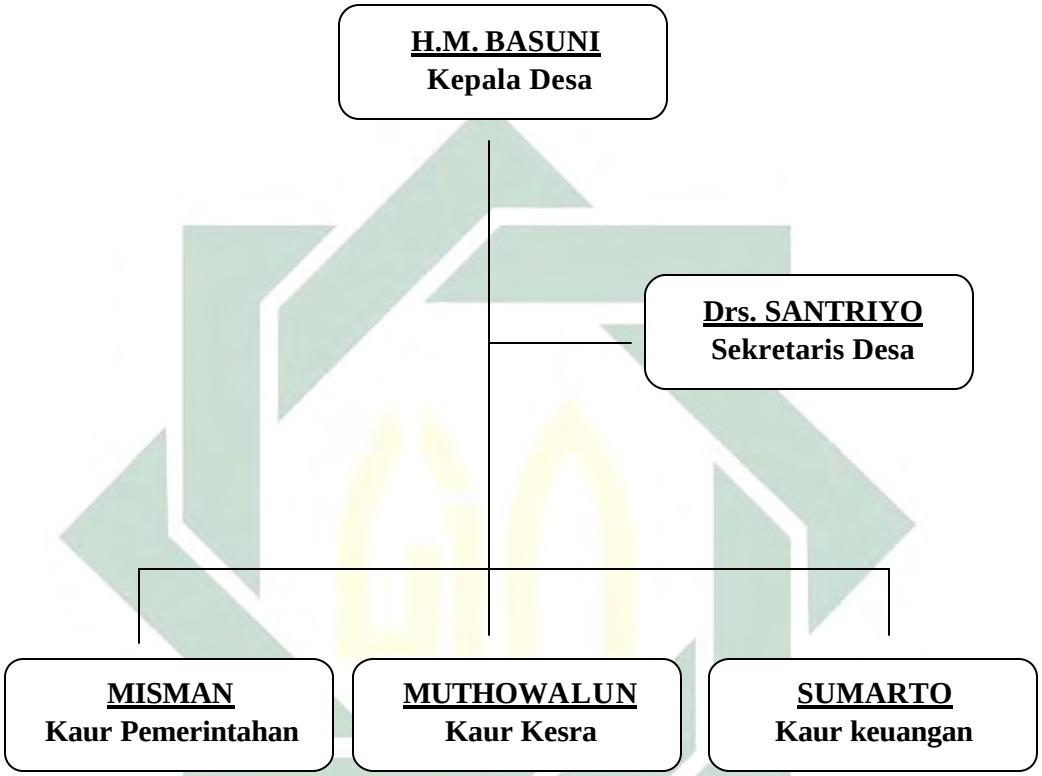

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Transaksi Komunikasi Petani Tambak

a. Transaksi Komunikasi Petani Tambak dengan Petani Tambak lain

Petani tambak dalam kehidupan sehari-hari, dalam pemenuhan kebutuhan untuk berkomunikasi mereka melakukan komunikasi, hal ini berlangsung secara intens dan berulang-ulang. Interaksi petani tambak di desa Rangkah kidul sangat beragam, hal ini dapat dilihat ketika ada prosesi tertentu semisal pembenihan dan prosesi panen.

Dalam kesehariannya petani tambak bekerja sambil juga berkomunikasi, komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk proses komunikasi antar petani tambak. Hal ini menunjukkan suatu proses komunikasi pada umumnya dimana komunikator / *source* (pengirim pesan), adanya *message* (pesan yang disampaikan) dan adanya komunikan / *receiver* (penerima pesan).

Para petani tambak menyadari bahwa komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam hal menjalin keakraban dengan petani lain.

Seperti yang dikatakan oleh pak Kasdi (43 th)

" nek ga ngomong karo liane, yo blangkemen cangkem iki mas, opo mane nangkene ben dino ketemu. Dadi ngomong-ngomong iku penting gawe seduluran. "[40]

[40] Wawancara dengan Bapak Kasdi (petani tambak) tgl. 5 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kalau tidak bicara / komunikasi sama yang lain, ya mulut ini tidak enak mas, apalagi disinikan tiap hari ketemu, jadi bicara itu penting buat kekerabatan….pen).

Terjadi juga interaksi pada keseharian mereka missal dalam, *preman.* Preman dalam istilah merupakan sebuah istilah bagi mereka untuk melakukan aktifitas kerja di pagi hari, biasanya aktifitas ini berhubungan dengan pemberian makan makan ikan dengan cara membusukkan ganggang yang ada didalam air tambak, aktifitas ini berlangsung pada setiap pagi hari selama massa pemeliharaan ikan sampai panen yang membutuhkan waktu kira – kira 3 sampai 4 bulan dan dilakukan oleh dua sampai empat orang.

Interaksi petani tambak pada saat aktifitas ini terjadi proses komunikasi, komunikasi terjadi secara primer. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran / perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (*gesture*), isyarat gambar, warna dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu " menerjemahkan " pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan dan secara umum bahasalah yang efektif digunakan dalam komunikasi karena mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada apa yang dikatakan oleh pak A.Sholeh (44 th)

" Sebelum kita mengajak bicara petani tambak, kita harus faham betul bagaimana karakter orang itu, sebab beda antara petani tambak satu dengan petani tambak yang lain ".[41]

Sebagai komunikator, menyandi pesan yang akan disampaikan dengan komunikan, berarti ia memformulasikan pikiran dan perasaannya kedalam lambang (bahasa) yang akan diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan, kemudian menjadi giliran komunikan, untuk mengawasandi (decode) pesan dari komunikator itu, ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator tadi kedalam konteks pengertiannya.

Tak jauh beda saat peneliti menanyakan tentang tentang metode apa yang dipakai petani tambak dalam menyampaikan informasi pada petani tambak lainnya. Pak Ahmad Sholeh mengatakan bahwa sebagai komunikator kita harus faham dulu orang yang kita ajak bicara, hal ini karena komunikasi terjadi secara dialogis dan bertatap muka secara langsung.

Proses komunikasi ini terjadi secara tatap muka (*face to face*) hal ini berarti berkaitan dengan komunikasi antarpribadi, oleh karena petani tambak dalam berkomunikasi itu saling bertatap muka

[41] Wawancara dengan Bapak A.Sholeh (petani tambak) tgl. 3 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka terjadilah kontak pribadi (*personal contact*), pribadi petani menyentuh pribadi petani lain, ketika petani menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*), petani mengetahui pada saat itu juga feedback / umpan balik, hal ini membuat komunikasi berjalan efektif.

Masih melalui penuturan pak A.Sholeh dalam menjawab pertanyaan peneliti mengenai kemungkinan terjadinya *miscommunication*, hal ini sangat dijaga menyangkut perasaan orang lain, kesalah fahaman dalam komunikasi bisa diminimalisir dan dihindari.

Interaksi antar petani tambak kebanyakan terjadi pada pagi sampai sore hari, sebab waktu ini merupakan waktu yang utama, sedangkan pada malam harinya jarang digunakan untuk berinteraksi karena waktu ini digunakan untuk berinteraksi karena waktu ini digunakan untuk menjaga tambak untuk menjaga tambak dan pintu air tambak (laban) untuk mengantisipasi datangnya air pasang. [42]

b. Cara membina Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang berlangsung secara *face to face*, dialogis dan dengan efek atau umpan balik secara langsung dapat dikatakan itu proses komunikasi antarpribadi, dalam konteks bagaimana cara membina komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh petani

[42] Wawancara dengan Bapak A.Sholeh (petani tambak) tgl. 3 Desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak, ada suatu hal yang lain dari pada biasanya, ini terjadi pada proses preman, dimana pada proses ini para petani tambak bekerja sambil bercakap – cakap untuk menghindari kebosanan, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menjalin keakraban.

Sebagian besar dari komunikasi antarpribadi berlangsung dari orang ke orang yang melibatkan penyampai dan penerima pesan, kemudian untuk menjaga komunikasi efektif atau tidak terjadi kesalah-fahaman antar petani tambak maka yang dilakukan adalah saling menghargai dan menghormati, kemudian mengajaknya untuk tidak gampang mengejek petani lain

Seperti apa yang dikatakan Pak Kholik (40 th)

" Cara membina komunikasi agar tidak salah faham, cuma satu mas, yaitu saling memahami, kan podo – podo nambak'e "[43]

Hal serupa juga dikatakan pak Atem (43 th)

" betul iku mas , selain memahami iku penting opomane bendino kepeto' "[44]
(Benar itu mas, saling memahami itu penting, apalagi setiap hari ketemu).

Dalam menjalin komunikasi secara menyeluruh dan berkualitas, para petani tambak percakapan atau komunikasi mulai dari yang ringan sampai yang berat, dan ini dilakukan pada saat

[43] Wawancara dengan Pak Kholik (petani tambak) 6 desember 2009
[44] Wawancara dengan Pak Atem (petani tambak) 6 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai *preman* (memberi makan ikan dengan cara membusukkan ganggang didalam air).

Interaksi komunikasi terjadi jika ada umpan balik dari komunikan ke komunikator, umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi, dimana ia menentukan berhenti atau berlanjutnya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Umpan balik atau (*feedback*) ini bersifat positif, dan bisa pula negatif. Feedback positif adalah tanggapan atau respon atau reaksi dari komunikan yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikan bisa berjalan lancar, sebaliknya feedback negatif adalah tanggapan komunikan yang tidak menyenangkan komunikatornya. Sehingga komunikator enggan melanjutkan komunikasinya, maka penting bagi komunikator untuk selalu memperhatikan umpan balik, sehingga ia mengubah gaya komunikasinya dikala ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

Umpan balik negatif jarang terjadi, karena proses komunikasi dilakukan dan didasarkan pemahaman yang sama dan juga saling pengertian.

c. Transaksi Komunikasi Petani Tambak saat Pembenihan Nener

Transaksi komunikasi pembenihan dimulai, ketika petani tambak berbincang dengan juragannya, untuk membeli benih dan menggunakan benih dengan kwalitas seperti apa, yang kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari juragan inilah ia melakukan kontak dengan pedagang benih / atau benur. Setelah itu pedagang sendiri yang akan mengirim sendiri sampai tambak, dan akhirnya proses pembenihan mulai bisa dila kukan oleh petani tambak.

Seperti yang diungkapkan oleh Agus (41)

" untuk masalah benih sepenuhnya kita tergantung pada juragan mas, juragan tahu mana benih yang baik atau elek, mahal atau murah, Tugas kita hanya merawat ikan dan tambak saja mas "[45]

Hal senada juga dituturkan oleh Sulaiman (48)

" Biasanya untuk pemesanan benih, ini dilakukan oleh juragan sendiri, saya hanya memberi tahu atau masukan agar beli benih yang baik "[46]

Seperti juga diungkapkan oleh Dayat (62)

" untuk beli benih biasanya daya pesan dari pedagang dari Gresik dan Situbondo, karena benih dari daerah ini mutu kualitasnya bagus "[47]

Seperti diungkapkan oleh Pramu (63)

" untuk beli benih biasanya saya pesan jauh – jauh hari dan masalah pengiriman benih, pedagang dari sana yang akan mengantarkan kesini "[48]

Untuk pelepasan benih ketambak membutuhkan kurang lebih 4 orang. Hal ini memang dikarenakan banyaknya benih, dan luasnya areal pertambakan.

---

[45] Waw ancara dengan Pak Agus (petani tambak) 3 desember 2009
[46] Wawancara dengan Pak Sulaiman (petani tambak) 3 desember 2009
[47] Wawancara dengan Pak Dayat (Juragan tambak) 4 desember 2009
[48] Wawancara dengan Pak Dayat (Juragan tambak) 4 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diungkapkan oleh Agus (41)

" kalau perhektar saja bisa di isi 5 rean, sedangkan 1 reannya adalah 5000 ekor benih, maka kita tinggal mengkalikan saja luas tambaknya."[49]

Hubungan petani dengan juragan merupakan hubungan simbiosis mutualisme, hal ini dikarenakan saling menguntungkan, saat peneliti ingin menyelami bagian ini dengan mengajukan pertanyaan, bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi sang juragan.

Bapak Ahmad Sholeh menjawab

" bahwa strategi yang kami gunakan, seperti biasanya sama ketika kita menghadapi teman kita sendiri, sebab kita sadar ,kita saling membutuhkan, lagipula kita sudah dianggap sebagai saudara sendiri."[50]

Pada tahap transaksi komunikasi ini terjadi komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara *face to face* dan dialogis.

Selanjutnya pada tahap juragan bertransaksi komunikasi dengan pedagang, maka transaksi tidak berjalan secara *face to face* melainkan menggunakan alat telekomunikasi sebagai media penyampaian pesan. Meskipun begitu komunikasi berjalan efektif, karena bersifat dialogis.

Seperti diungkapkan oleh H.Manab (60)

" untuk beli benih biasanya saya pesan jauh – jauh hari, karena tempatnya jauh kami tinggal telpon aja, biar ngirit mas "[51]

[49] Wawancara dengan Pak A.Sholeh (petani tambak) 3 desember 2009
[50] Wawancara dengan Pak A.Sholeh (petani tambak) 3 desember 2009
[51] Wawancara dengan Pak H.Manab (Juragan tambak) 4 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga diungkapkan oleh Adi (50)

" untuk beli benih kita tinggal telpon aja ke pedagang benih, kan sudah langganan baik, jadi pasti diantar kesini "[52]

Hal ini bisa dikarenakan adanya persamaan persepsi oleh karena sudah lama kenal dengan baik. Kemudian saat petani melepaskan benih ke tambak, terjadi transaksi komunikasi antar petani tambak sendiri. Komunikasi berlangsung secara tatap muka atau *face to face* dan dialogis, meskipun terdapat empat orang yang melakukan transaksi komunikasi. Idealnya komunikasi antarpribadi dilakukan oleh dua orang saja, hal ini dikarenakan supaya lebih gampang memahami komunikan agar mendapat feedback secara langsung.

d. Cara membina Komunikasi Interpersonal

Menjalin kedekatan dengan para petani lain merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi, sama – sama mempunyai latar belakang yang sama merupakan nilai tambah untuk menjadikan proses komunikasi yang efektif, hal ini yang disebut Wilbur Scramm sebagai *frame of reference* atau *field experience*, bagi masyarakat petani tambak jalinan untuk membina komunikasi dengan petani tambak lain sudah dilakukan, yakni menjaga hubungan baik dengan para juragan.

[52] Wawancara dengan Pak Adi (Juragan tambak) 4 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan untuk saling membutuhkan ini terlihat ketika pada pertengahan masa pemeliharaan, apabila petani kekurangan dalam kebutuhan hidupnya, mereka tidak sungkan – sungkan untuk meminjam uang atau minta bon kepada juragannya. Kemudian mengenai cara pembayaran utang mereka tidak perlu khawatir, mereka bisa mencicilnya atau dipotong saat pembayaran hasil panen.

Seperti yang di ungkapkan oleh H. Ali Ridho

> " Biasanya kalau mereka pinjam uang atau bon, mereka bisa langsung ke saya, mengenai pembayaran mereka bisa melunasi dengan mencicil , tanpa bunga seratus persen…..ha..ha…ha.. (sambil tertawa). "[53]

Sedangkan salah satu cara untuk menjalin komunikasi dengan petani tambak lain ialah biasanya dimulai dengan hal –hal kecil, semisal saling tegur sapa disaat ketemu, dan aktifitas inipun ternyata mampu menjalin komunikasi antar petani tambak.

Untuk meminimalisir terjadinya *miscommunication* atau kesalah fahaman pada proses ini menurut pak Tamyiz adalah komunikasi secara langsung biar kita tahu maksudnya seperti apa.

[53] Wawancara Pak H. Ali Ridho (juragan tambak) 3 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diungkapkan Pak Tamyiz

" nek mboten kepingin gagal ngomong karo petani salah sijine yo ngomong langsung ambek petani, ngono iku cek ero maksud'e "[54]

Dalam pengamatan peneliti, saat peneliti mencari tahu, bagaimana komunikasi timbal balik yang dilakukan petani pada petani lain, ternyata timbal balik terjadi secara langsung tanpa ada gangguan dan secara spontan, hal ini bisa sebelumnya karena transaksi komunikasi ini terjadi secara face to face dan dialogis.

e. Transaksi Komunikasi Petani Tambak waktu Prosesi Panen.

Panen merupakan prosesi yang paling dinantikan baik oleh juragan tambak maupun petani tambak, karena dari sinilah mereka bisa menuai hasil apa yang selama ini dikerjakan dari mulai pagi sampai pagi lagi.

Mulai dari pembenihan sampai panen dibutuhkan waktu kurang lebih 3 sampai 4 bulan, tergantung jenis ikan yang dibudidayakan.

Berikut ini jenis ikan yang dibudidayakan di pertambakan Rangkah kidul dan kira –kira waktu yang dibutuhkan :[55]

- Bandeng : 3 ½ bulan
- Bader : 3 bulan

[54] Wawancara Pak Tamyiz (petani tambak) 10 desember 2009
[55] Wawancara dengan Pak A. Sholeh (petani tambak) 3 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mujaer : 3½ bulan
- Udang / Windu : 3½ bulan

Dibutuhkan sekitar 6 orang untuk melaksanakan prosesi ini, dimulai dengan penjaringan ikan sampai pengentasan ikan. Dengan menggunakan *krikit*. Krikit sendiri adalah jaring yang digunakan untuk menangkap ikan dan panjangnya bisa mencapi 25 meter.

Terjadi transaksi komunikasi antar petani tambak saat proses penjaringan ikan ini, mereka mengkomunikasikan bagaimana caranya supaya ikan yang didalam tambak ini bisa terangkat semua. Pada proses ini petani tambak bergantian untuk menjadi komunikator atau komunikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (43)

" Nek wayane njaring, biasane salah sito' kudu ono sing ngatur. Cek'e iso mlaku ambek iwak sing dijaring kene' kabeh "[56]

Selanjutnya setelah dijaring ikannya, terjadi transaksi komunikasi lagi, yakni dengan para pengepul yang sudah menunggu diatas, komunikasi terjadi secara *face to face* yang melibatkan pengepul dan petani, bentuk komunikasi pada saat ini bersifat dialogis.

Seperti yang diungkapkan oleh Achmad Sholeh

" nek wis mari njaring utowo ngentas iwak, biasane langsung tawar – menawar harga, biasane sing tawar – menawar iki antara juragan ambek pengepul "[57]

[56] Wawancara dengan Pak Abdurrahman (Petani tambak) 4 desember 2009
[57] Wawancara dengan Pak Achmad Sholeh (Petani tambak) 4 desember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini berbeda ketika yang dipanen adalah jenis udang atau windu, sebab waktu panen udang ini dilaksanakan pada malam hari.

f. Cara membina Komunikasi Interpersonal

Cara membina komunikasi interpersonal pada waktu petani mau melakukan panen tidak jauh beda dengan cara membina komunikasi interpersonal pada saat pembenihan, hal ini dikarenakan sama-sama komunikasi interpersonal, menjalin kedekatan dengan para petani tambak lain merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi, sama-sama mempunyai latar belakang yang sama merupakan nilai tambah untuk menjadikan proses komunikasi berjalan efektif. Bagi masyarakat petani tambak, jalinan untuk membina komunikasi dengan petani tambak lain sudah dilakukan, yakni menjaga hubungan baik dengan sesama petani tambak lain.

C. Analisis Data

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah dilakukan, hendak dijawab pertanyaan –pertanyaan seperti bagaimanakah komunikasi antar petani tambak, bagaimana metode yang digunakan, apakah pernah terjadi *miscommunication*, apakah ada hambatan dalam berkomunikasi, bagaimana cara membina komunikasi interpersonal, dan apakah ada timbal balik dari petani lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini yang khusus memfokuskan kepada transaksi komunikasi petani tambak, bagaimana mereka menjalin komunikasi dengan petani lain, dengan juragannya, dan semua yang berhubungan dengan transaksi komunikasi yang dilakukan oleh petani.

Setelah peneliti mengadakan penelitian, peneliti menemukan bahwa komunikasi yang terjadi, kebanyakan komunikasi antarpribadi, komunikasi terjadi ketika seorang pembicara atau komunikator menyampaikan pembicaraannya ke pada komunikan dalam upaya mengubah sikap mereka.

Dalam transaksi komunikasi petani tambak pada proses pembenihan misalnya, ada beberapa transaksi yang dilakukan yakni : transaksi dengan juragan, transaksi komunikasi dengan petani sendiri.

Dalam wawancara dengan pak Ahmad Soleh misalnya ada yang menarik disini yakni sebelum kita berbicara dengan orang lain kita harus memahami orang yang kita ajak bicara sebelumnya, hal ini dalam bahasa Wilbur Scramm disebut *frame of knowledge* dan *field of experience.* Memang dalam ilmu komunikasi untuk memahami orang lain pahami dulu latar belakang orang tersebut hal ini dimaksudkan untuk memperlancar proses komunikasi dan meminimalisir terjadinya gangguan dalam proses komunikasi. Seorang petani akan lebih nyaman ngomong dengan semasa petani lain dan akan merasa kikuk ketika ia ngomong dengan seorang TNI, hal ini dikarenakan karena kedua unsur status sosial ini berbeda latar belakang, ini sekali lagi membuktikan bahwa persamaan latar belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi salah satu syarat untuk menjadikan komunikasi berjalan secara efektif.

Sedangkan menurut wawancara dilapangan kebanyakan komunikasi yang dilakukan oleh petani tambak terjadi secara *face to face* dan dialogis. Bentuk *face to face* yang terjadi pada transaksi komunikasi terjadi antara satu petani dengan petani lain. Dalam hal pembenihan seorang petani akan berkomunikasi dengan petani lain tentang tata cara pembenihan yang baik . Komunikasi dilakukan secara *face to face* dimaksudkan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh lawan kita berbicara secara langsung agar bisa juga menanggapi secara langsung. Dari sini kita mengetahui bahwa *face to face* juga merupakan salah syarat supaya komunikasi berjalan secara efektif. Orang yang berkomunikasi secara dialogis pasti akan menerima umpan ba lik secara langsung, hal ini dikarenakan baik komunikator maupun komunikan merasa saling membutuhkan untuk menerima umpan balik secara langsung.

Dari pengamatan peneliti, meskipun komunikasi dilakukan oleh dua orang yang berlatar belakang sama, hambatan komunikasi masih saja terjadi, hal ini dikarenakan perbedaan interpretasi, bisa juga terjadi kesalah fahaman, akan tetapi dengan adanya perasaan senasib dan sepenanggungan akhirnya munculah kesaling pengertian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari temuan data diatas, dapat kita ketahui bahwa komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial masyarakat, komunikasi menjadi semacam perekat dalam semua kehidupan.

Mengacu pada teori Komunikasi hubungan antar pribadi , apabila komunikasi berlangsung dalam tatanan interpersonal, tatap muka, dialogis, timbal balik (*face to face – dialogical – reciprocal)* ini dinamakan hubungan antar pribadi,

Dilapangan penelitian, komunikasi terlihat jelas, terjadi secara tatap muka, dialogis dan adanya timbal balik. Ciri komunikasi ini merupakan komunikasi ideal yang banyak dilakukan oleh masyarakat petani tambak di wilayah Rangkah Kidul Sidoarjo.

Dalam transaksi komunikasi petani tambak pada proses pembenihan misalnya, ada beberapa transaksi yang dilakukan yakni : transaksi dengan juragan, transaksi komunikasi dengan petani sendiri

Bagan 4.1 Model Komunikasi saat Pembenihan

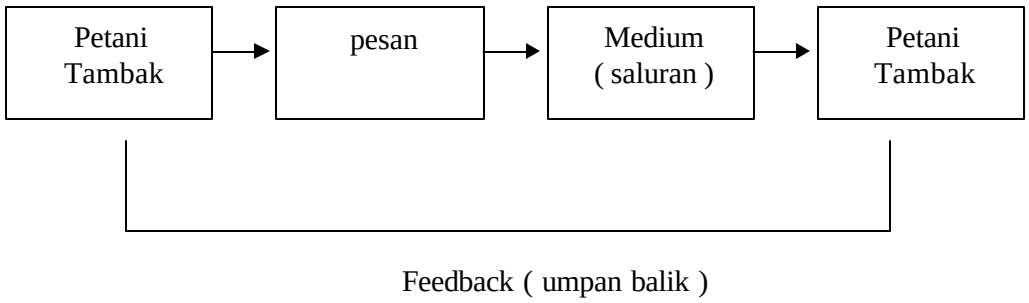

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk komunikasi menggambarkan petani tambak atau komunikator yang membawa pesan melalui saluran (medium) bisa berupa bahasa kepada komunikan yakni petani tambak juga. Komunikasi ini dilakukan secara verbal yakni menggunakan bahasa, metode yang digunakan adalah satu arah yakni, petani tambak menyampaikan pesan kesesama petani tambak. Dalam konteks komunikasi pada saat pembenihan, petani tambak berkomunikasi secara dialogis, hal ini dikarenakan komunikasi berjalan secara tatap muka (*face to face*)

Berdasarkan gambar diatas juga, model komunikasi lebih mengarah pada model Lasswell, seperti yang telah digambarkan diatas bahwa petani tambak berperan sebagai komunikator yang membawa pesan berupa informasi melalui saluran bisa melalui verbal yakni menggunakan bahasa atau non verbal melalui gerik, sikap, kemudian disampaikan pada komunikan yakni petani tambak yang satu lagi, dan komunikasi ini berjalan secara langsung dan dialogis.

Peran komunikator dalam hal ini sangat penting, dimana ia mendapatkan kepercayaan dari sesama petani tambak, pesan sampai dari petani I ke petani II melalui saluran atau media yakni bahasa, penggunaan bahasa yang mudah dipahami petani lain. Komunikator harus bisa membaca bahasa tubuh dari komunikan sehingga ia bisa meminimalisir kekurangan yang mungkin dilakukan, pemahaman mengenai latar belakang pengetahuan (*frame of knowledge*) dan kerangka berfikir (*frame of reference*) dari masyarakat sangat penting, dengan begitu komunikasi bisa mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran yang tepat, dalam hal ini karena komunikasi dilakukan oleh dua orang yang mempunyai latar belakang sama, maka hambatan dapat diminimalisir.

Dari pengamatan peneliti, meskipun komunikasi dilakukan oleh dua orang yang berlatar belakang sama, hambatan komunikasi masih saja terjadi, hal ini dikarenakan perbedaan interpretasi, bisa juga terjadi kesalah fahaman, akan tetapi dengan adanya perasaan senasib dan sepenanggungan akhirnya munculah kesaling pengertian.

Kegagalan utama dalam berkomunikasi adalah ketidak berhasilan dalam menyampaikan isi pesan.[58] Dalam komunikasi salah satu hasil yang terpenting yang diharapkan adalah pemahaman pesan, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemahaman. Harold Lasswell menyebut ada tiga fungsi sosial komunikasi

1. Penjajakan lingkungan.
2. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungan.
3. Menurunkan warisan sosial dari generasi satu ke genarasi yang lain.

Selanjutnya pada transaksi komunikasi antar petani tambak, transaksi terjadi terjadi secara berulang dan dialogis.

[58] Stewart.L. Tubbs & Silvia Moss, *Human Comunication*, buku pertama, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,1996) hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.2 Model komunikasi antar petani tambak

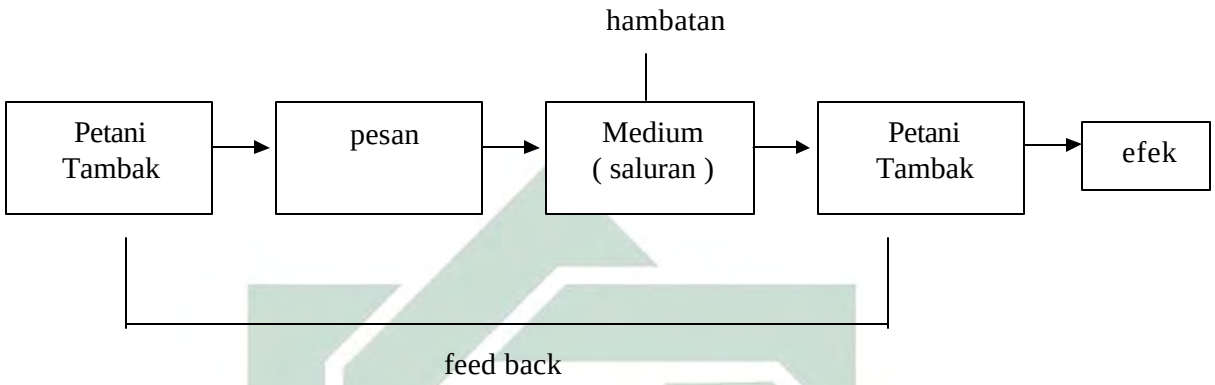

Bentuk komunikasi diatas menggambarkan model komunikasi linear H.Lasswell, petani tambak sebagai komunikator mengirmkan pesan melalui saluran, bisa berupa bahasa kepada komunikan atau petani tambak, interaksi yang melibatkan orang yang mempunyai latar belakang yang sama merupakan sebuah nilai tambah bagi efektifitas komunikasi.

Informasi yang disampaikan pada petani ini dapat berupa pesan verbal atau non verbal. Pesan verbal adalah semua jenis komunikasi lisan yang menggunakan satu kata atau lebih, bagi komunikator sebelum pesan disampaikan pada komunikan pesan dipersiapkan secara matang.

Selanjutnya peneliti menggambarkan model komunikasi pada saat proses panen ikan, dan dapat digambarkan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.3 Model komunikasi antar petani tambak

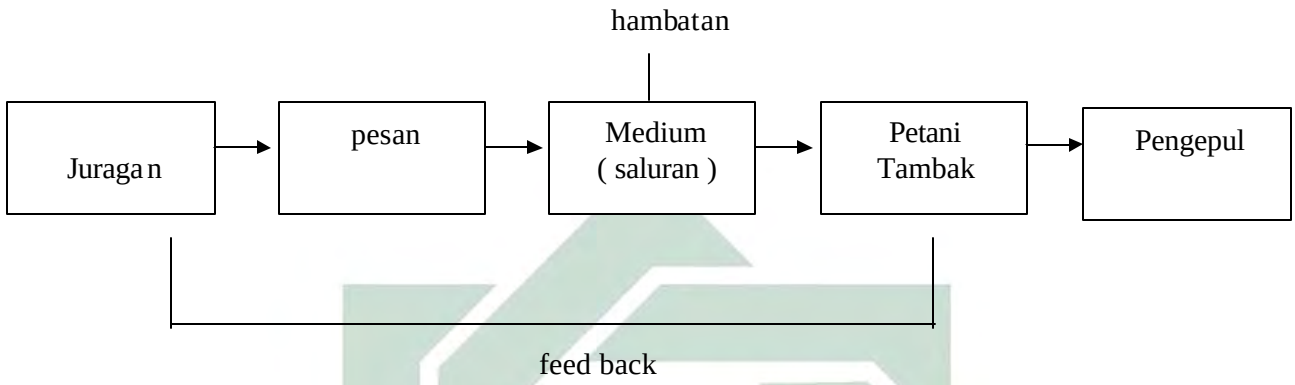

Bentuk komunikasi diatas menggambarkan Juragan tambak sebagai komunikator yang membawa pesan berupa informasi melalui saluran atau medium bisa berupa bahasa, komunikasi ini dilakukan secara verbal yakni menggunakan bahasa. Metode yang digunakan adalah komunikasi dua arah yakni, Juragan tambak yang membawa pesan pada petani mengenai harga pasaran ikan atau untuk nego harga hasil tambak kemudian petani menyampaikan pesan kepada tengkulak (pengepul).

Berdasarkan gambar diatas, model komunikasi lebih mengarah pada model Lasswell, seperti yang telah digambarkan diatas bahwa juragan berperan sebagai komunikator yang membawa pesan berupa informasi melalui saluran bisa secara verbal yakni menggunakan bahasa atau non verbal melalui gerik, sikap, kemudian disampaikan pada pengepul untuk nego mengenai harga hasil ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai komunikator (juragan) selain royal pada pembantunya (petani tambak) dia juga harus menguasai bahasa komunikasi dengan baik, mengurangi salah penafsiran atau hambatan lain, memahami betul kerangka berfikir (*frame of reference*) dan kerangka pengetahuan (*frame of knowledge).* Model komunikasi disini mengarah pada model Lasswell, karena dibutuhkan umpan balik dari petani tambak terhadap majikan atau juragannya.

Selain itu komunikator harus bisa menempatkan diri sebagai komunikan (*empati*). Efek dari proses komunikasi bagi komunikan adalah melaksanakan pesan yang datang dari komunikator tersebut.

Adanya umpan balik dari masyarakat, situasi ketidak menentuan dapat ditekan sekecil mungkin, pemberi pesan atau penerima pesan selalu berusaha untuk memastikan bahwa pesan- pesan itu diterjemahkan sama oleh sang penerima.

Umpan balik dapat berupa verbal atau non verbal, dengan adanya umpan balik sebuah pesan dapat diketahui tingkat akurasinya, dalam hal ini seorang komunikator yang baik akan terus berusaha meningkatkan kemampuannya berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Seorang penatar yang baik misalnya harus mampu menangkap makna perilaku yang ditunjukkan oleh penatar.

Dengan adanya umpan balik, tercipta komunikasi dua arah (timbal balik), tanpa adanya umpan balik kerancuan dapat timbul sebagai akibat panafsiran yang salah dan keliru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berkomunikasi perlu menjalin kerja sama dengan orang lain, dengan menjalin hubungan antarpribadi maka kerjasama akan lebih mudah terjalin. Dimana proses komunikasi interpersonal merupakan modal dasar proses komunikasi antar manusia. Dalam komunikasi interpersonal dapat dirasakan bahwa proses komunikasi adalah proses yang dinamis dalam saling tukar informasi antara dua individu.

Efektif tidaknya kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat makna pesan yang disampaikan oleh komunikator baik dengan menggunakan bahasa verbal ataupun nonverbal.

Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, Hubungan antarpribadi memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan masyarakat terutama ketika hubungan antarpribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk saling memahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang peneliti temui, kualitas dari interaksi dalam komunikasi petani tambak menjadi ukuran penting sebagai gambaran dalam melihat kehidupan petani tambak secara menyeluruh. Proses transaksi komunikasi yang dilakukan oleh petani tambak mulai dari pembenihan sampai panen ini dimaksudkan untuk menjaga kualiatas hubungan antarpribadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Setelah mengadakan penelitian dilapangan, peneliti mengambil simpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Transaksi Komunikasi Antar Petani Tambak.

   Proses transaksi komunikasi yang dilakukan oleh petani tambak dengan sesama petani tambak adalah proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, dialogis dan timbal balik. Metode komunikasi yang digunakan adalah satu tahap Terjadi interaksi dimana petani I menyampaikan pesan atau informasi kepada petani II yang kemudian langsung di respon (timbal balik)

2. Model Transaksi Komunikasi Petani Tambak (Pembenihan, Panen dan Interaksi antar Petani Tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model transaksi komunikasi yang dilakukan oleh petani tambak pada saat pembenihan berlangsung dengan pola satu tahap, dengan penerapan model komunikasi Lasswell.

Model transaksi komunikasi yang dilakukan antar sesama petani tambak adalah komunikasi satu tahap. Penerapan model komunikasi menggunakan model Lasswell dan Berlo.

Sedangkan model transaksi komunikasi saat panen berlangsung dengan pola dua tahap dan mengarah ke penerapan model Lasswell.

B. Saran

1. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau referensi yang nyata bagi khalayak pada umumnya dan bagi para petani tambak pada khususnya terkait dalam berkomunikasi secara efektif dan pemenuhan solusi apabila terjadi *miss* komunikasi. Sehingga nantinya akan tercipta komunikasi yang lebih terbuka dan efektif.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Khusus nya bagi prodi komunikasi Fakultas Dakwah merupakan sumbangan teoritis dalam bidang komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada para petani yang ingin meningkatkan kualitas komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imron, *Penelitian kualitatif*, Malang:Kalimasada Press 1996

Bungin ,Burhan , *Analis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta :Raja Grafindo Persada ,2003

---------- , *Sosologi Komunikasi ,Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat* 2003

---------- , *Metodeologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* , Jakarta :Raja Grafindo Persada ,2003

Fiske, John , *Cultural & Comunication Studies,* Jogjakarta :Jalasutra ,2004

Fisher, B.Aubrey, *Teori-teori Komunikasi,* Bandung: Remaja Karya,1986

Hanafi ,Abdillah, *memahami Komunikasi antar manusia,* Surabaya:Usaha Nasional,1984

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka,2005

Kriyanto ,Rahmat , *Teknik Praktis Riset Komunikasi* , Jakarta :Kencana Pranada Media Group 2006

Moleong , Lexy J ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya ,2002

Mulyana, Dedy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: Rosda.2004

Muhammad, Arni , *Komunikasi Organisasi* , Jakarta : Bumi Aksara ,1995

Ruslan, Rosady, Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo,2006

Siahaan, SM , *Komunikasi Pemahaman & Penerapannya,* Jakarta :Gunung Mulia ,2000

Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV.Alfabeta 2005

Supratiknya, A , *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis* , Jogjakarta :Kanisius ,1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tubbs & Silvia Moss,Stewart L. *Human Comunication*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1996

Uchyana E,Onong , *Ilmu ,teori dan Filsafat Komunikasi* , Bandung : Citra Aditya Bakti 2002

Wiryanto , *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta :Grasindo ,2004

Widjaja, AW , *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* Jakarta :Bumi Aksara,1993

WEBSITE

www.wikipedia.com

MAKALAH / JURNAL

Adhy, makalah, *Model-model Komunikasi,* Yogyakarta :UPN Jogja,2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id